

Membangun Komunitas Positif Melalui Literasi Sosial Media untuk Anak Muda

Ferdy Yuanda Ibrahim¹, Ucu Iskandar², Kimie Hafid³, Ibrahim Bali Pamungkas⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia, Indonesia

Email: ¹ferdy.ibrahim30@gmail.com, ²ucuisiskandar1010@gmail.com, ³kimie.hafid@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak—Literasi sosial media merupakan kompetensi penting bagi generasi muda dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Pamulang di SMK Letris Indonesia 2 dengan tujuan meningkatkan kesadaran serta kemampuan siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak, etis, dan produktif. Melalui seminar, pelatihan, dan sesi diskusi interaktif, kegiatan ini membahas dampak positif maupun negatif media sosial, strategi membangun komunitas digital yang sehat, serta kemampuan berpikir kritis terhadap informasi daring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi digital serta kesadaran untuk berperilaku positif di ruang maya. .

Kata Kunci: literasi digital, media sosial, komunitas positif, PKM, anak muda

Abstract—Social media literacy is an important skill for young people in the face of developments in digital technology. This Community Service activity was carried out by Pamulang University students at SMK Letris Indonesia 2 with the aim of increasing students' awareness and ability to use social media wisely, ethically, and productively. Through seminars, training sessions, and interactive discussions, this activity explored the positive and negative impacts of social media, strategies for building healthy digital communities, and critical thinking skills regarding online information. The results of the activity showed an increase in students' understanding of digital literacy and awareness of the importance of positive behavior in cyberspace.

Keywords: digital literacy, social media, positive community, PKM, youth

1. PENDAHULUAN

Teknologi dan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menyebarkan pesan secara tepat di platform digital dikenal sebagai literasi media sosial. Di sisi lain, terdapat masalah yang terkait dengan kemudahan akses ini. Mulai dari perundungan siber dan penyebaran hoaks hingga penyalahgunaan data pribadi, kurangnya literasi digital dapat memicu serangkaian masalah.

Mahasiswa Universitas Pamulang (UNPAM) bertekad untuk mengambil bagian dalam Program Pengabdian Masyarakat (PKM) dan membantu menyelesaikan masalah-masalah ini karena mereka menyadari betapa mendesaknya hal tersebut. PKM ini mencontohkan Tri Dharma Pendidikan Tinggi, yang menekankan kontribusi kepada masyarakat di samping penelitian dan pengajaran.

Jurnal ini akan mengulas secara mendalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang difokuskan pada edukasi literasi media sosial bagi siswa SMK Letris Indonesia 2. Tujuan utama program ini adalah untuk memberikan siswa informasi dasar yang mereka butuhkan untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mahasiswa UNPAM meluncurkan kampanye ini dengan harapan dapat meletakkan dasar bagi lingkungan daring yang lebih aman dan bermanfaat bagi generasi muda negara ini.

2. METODE PELAKSANAAN



Gambar 1 Foto Penyerahan Doorprize Kepada Siswa/i

Di SMK Letris Indonesia 2, Pamulang, kegiatan bakti sosial ini berlangsung pada tanggal 20 November 2025. Tujuan dari kegiatan edukatif dan interaktif ini adalah untuk membantu siswa di SMK Letris Indonesia 2 memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahaya dan konsekuensi penggunaan media sosial yang ceroboh, termasuk penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan perundungan siber.



Gambar 2 Foto Bersama Kepala Program dan Siswa/i

Materi ini sangat relevan karena Siswa SMK (usia remaja) adalah Generasi Z atau Generasi Alpha yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan media sosial (Instagram, TikTok, X, dll.). Mereka menghabiskan waktu signifikan di platform ini untuk bersosialisasi, mencari informasi, dan berekspresi. Kemudian Materi ini mengajarkan pentingnya menjaga privasi data dan menyadari bahwa setiap unggahan akan meninggalkan jejak permanen yang dapat memengaruhi masa depan mereka (misalnya, saat mencari pekerjaan atau melanjutkan studi). Bagi siswa SMK, yang sebentar lagi akan memasuki dunia kerja atau perkuliahan, pemahaman tentang bagaimana membangun citra diri (*personal branding*) yang positif di media sosial sangatlah penting. Calon perusahaan atau kampus sering meninjau profil media sosial pelamar.)

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah dengan melakukan presentasi diikuti dengan sesi tanya jawab serta kuis. Siswa dan siswi yang aktif yang aktif dalam sesi tanya

jawab dan berani mengajukan pertanyaan diberikan penghargaan berupa hadiah dan doorprize sebagai apresiasi.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang etika digital, kemampuan mengidentifikasi hoaks, serta kesadaran membangun komunitas yang sehat di media sosial. Guru pembimbing mengapresiasi relevansi materi dengan kebutuhan pendidikan era digital.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi

Bertujuan untuk mendidik mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan prinsip-prinsip etika untuk terlibat dalam dunia digital, program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini, yang berjudul "Membangun Komunitas Positif melalui Literasi Media Sosial untuk Kaum Muda," hadir untuk membantu para siswa dan remaja. Materi yang disampaikan dirasa sangat relevan mengingat media sosial telah menjadi ruang utama bagi anak muda untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan membangun identitas digital, namun di sisi lain menyimpan tantangan serius seperti hoaks dan *cyberbullying*.

Pemaparan materi dibagi menjadi beberapa fokus utama. Pertama, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai pengertian literasi sosial media yang mencakup kemampuan menilai kebenaran informasi serta berkomunikasi secara etis. Dalam sesi ini, dibahas mengenai dampak positif media sosial, seperti akses informasi pendidikan dan sarana *personal branding* yang membantu siswa menciptakan portofolio digital untuk masa depan mereka.

Selanjutnya, pembahasan beralih pada dampak negatif media sosial untuk meningkatkan kewaspadaan peserta. Poin-poin kritis seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, kecanduan media sosial, hingga fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) dikupas tuntas. Penekanan diberikan pada pentingnya kompetensi berpikir kritis (*Critical Thinking*) dan tanggung jawab digital agar setiap jejak digital yang ditinggalkan oleh siswa bersifat positif dan edukatif.

Untuk memastikan pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan praktik interaktif. Sesi ini meliputi:

- **Simulasi Analisis Konten:** Siswa dilatih mengidentifikasi berita palsu (hoaks) dari contoh postingan yang diberikan.
- **Penyusunan Mini Campaign:** Setiap kelompok diminta merancang kampanye positif, seperti gerakan anti-bullying atau bijak bermedia sosial melalui pembuatan konten kreatif berupa poster atau video singkat.
- **Studi Kasus:** Diskusi mengenai dampak nyata *cyberbullying* serta cara pencegahan dan pelaporannya.

Selama sesi praktik dan diskusi, terlihat antusiasme yang tinggi dari para peserta. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran mereka terhadap pentingnya menyaring konten sebelum dibagikan (*Think Before You Share*). Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi

pengguna media sosial yang pasif, tetapi mampu menjadi *role model* dalam membangun komunitas digital yang sehat, produktif, dan inspiratif di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

4. KESIMPULAN

Letris Indonesia 2 berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi sosial media. Melalui seminar, pelatihan, dan diskusi interaktif, siswa memperoleh pengetahuan tentang penggunaan media sosial secara bijak, etis, dan bertanggung jawab, serta mampu mengenali dampak positif dan negatif dari aktivitas digital.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis, etika berkomunikasi, dan kesadaran dalam membangun komunitas digital yang positif. Oleh karena itu, program PKM ini diharapkan dapat menjadi kegiatan berkelanjutan guna mendukung terciptanya budaya literasi digital yang sehat dan produktif di kalangan generasi muda.

REFERENCES

A.S Putra, "2018 Artikel Struktur Data, Audit dan Jurusan Komputer," 2018.